

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD MENGUNAKAN ALAT PERAGA ALQURAN UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN TAJWID

Ali Arifin

SDN Meri 1 Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: alimudin474@yahoo.com

Muhammad Habibulloh

Universitas Islam Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: habibulloh@unisla.ac.id

DOI : 10.14421/jpai.2019.162-04

Abstract

Tajweed mastery is an absolute requirement in reading the Al-Qur'an properly and correctly. Without the mastery of the knowledge of recitation, reading the Al-Qur'an surely and correctly only becomes impossible. The aim of this research are tested and evaluated the effectivity of learning model cooperative with STAD type using tool kit of Al-Qur'an to increasing mastery of tajweed nun sukun and tanwin student of elementary school. The sample was taken randomly class IV in one of the elementary schools in Mojokerto, East Java, as much 20 students. The design of research used one group pretest-posttest. Collected data of competence test of mastery read Al-Qur'an which consists of tajweed nun sukun and tanwin law in pretest and posttest. Data analyzed by descriptive quantitative, normality test and t-test, and N-gain. The finding of research among sample of research distribute in normal form, analyze of t-test showed that there were significant differences between pretest and posttest, and N-gain showed that increasing of score posttest categorized High. Based on the findings of the research, conclude that learning model cooperative with STAD type using tool kit of Al-Qur'an effective to increase elementary school students' mastery of tajweed nun sukun and tanwin law.

Keyword: *Learning Model cooperative with STAD type, Mastery of Tajweed*

Abstrak

Penguasaan tajwid adalah syarat mutlak dalam membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar. Tanpa penguasaan ilmu tajwid niscaya membaca alquran dengan baik dan benar hanya menjadi sesuatu yang mustahil. Penelitian ini bertujuan menguji dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan alat peraga *Al-Qur'an* terhadap peningkatan penguasaan tajwid hukum nun sukun dan tanwin siswa SD. Sampel diambil secara acak pada tingkatan kelas VI di salah satu Sekolah Dasar di Mojokerto sebanyak 20 siswa. Desain penelitian yang digunakan *one group pretest posttest*. Pengumpulan data dilakukan dengan uji kompetensi kemampuan membaca *Al-Qur'an* berisikan hukum nun sukun pada saat pretest dan posttest. Data analisis digunakan deskriptif kuantitatif, uji normalitas, Uji-t, dan N-gain. Temuan hasil penelitian diantaranya sampel penelitian berdistribusi normal, analisis uji-t didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, serta N-gain menunjukkan bahwa peningkatan nilai *posttest* berkategori tinggi. Berdasarkan temuan penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan alat peraga *Al-Qur'an* efektif meningkatkan penguasaan tajwid hukum nun sukun dan tanwin siswa SD.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Penguasaan Tajwid siswa SD

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu dasar yang sangat penting bagi pendidikan di Indonesia di semua tingkatan. Menurut Nata (2015) kehadiran pendidikan agama di sekolah umum merupakan sebuah perjuangan panjang yang memerlukan waktu, tenaga dan pikiran yang tidak sedikit. Perjuangan ini telah mengantarkan pendidikan agama sebagai mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Sehingga perkembangan pendidikan agama islam sangat perlu perhatian dari semua kalangan baik dari hal yang mendasar hingga detail. Menurut Candra (2018) Banyak sekali problematika dalam pendidikan yang masih harus diselesaikan. Salah satu perhatian peneliti adalah pada penguasaan Ilmu Tajwid di tingkat pendidikan dasar.

Ilmu Tajwid merupakan bagian dari ilmu *Ulumul Quran* yang perlu dipelajari. Mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar. Penguasaan tajwid adalah syarat mutlak dalam membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar. Tanpa penguasaan ilmu tajwid niscaya

membaca alquran dengan baik dan benar hanya menjadi sesuatu yang mustahil. Penguasaan ilmu tajwid menurut Ifadatun (2016) sangat berhubungan positif dengan kemampuan siswa dalam menghafal *Al-Qur'an*. Beberapa penelitian yang membahas pentingnya penguasaan ilmu tajwid dikemukakan oleh Sabilan, dkk (2017), Hasan, dkk (2016), dan Jakarta (2018). Fakta yang didapatkan peneliti di sekolah dasar (SD) adalah siswa yang sudah bisa membaca *Al-Qur'an*, memiliki kendala dalam penguasaan ilmu tajwid. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas bacaan yang dimiliki siswa. Selain itu pengajaran tajwid yang digunakan selama ini di Sekolah Dasar sangat kurang yaitu hanya satu bab dengan 2 kali tatap muka di kelas 4 SD. Hal ini turut memperparah kualitas penguasaan tajwid yang dimiliki oleh siswa tanpa mengesampingkan faktor luar tambahan yaitu usaha pribadi siswa untuk belajar lebih menguasai tajwid. Oleh karena itu, peneliti berupaya agar dalam tatap muka yang singkat dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat memaksimalkan potensi pengajaran

ilmu tajwid yang dimiliki siswa SD salah satu upaya yang dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan alat peraga *Al-Qur'an*. Hal ini disebutkan dalam penelitian Sugiana (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI harus berdasarkan atau berpusat pada potensi perkembangan dan kebutuhan di lapangan. Jannah (2017) juga menyatakan bahwa salah satu upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran agama islam adalah dengan meningkatkan keberhasilan pengelolaan pembelajaran di kelas. Hal ini sangat relevan dengan upaya yang dilakukan peneliti.

Dalam alat peraga yang telah dikembangkan peneliti, alat peraga berukuran besar dapat digunakan untuk satu kelompok yang beranggotakan 5 hingga 8 siswa. Alat peraga tersebut berisikan 10 kalimat yang diambil dalam *Al-Qur'an* dan mengandung beberapa hukum nun sukun dan tanwin dalam setiap kalimat. Hukum nun sukun dan tanwin yang terdapat dalam kalimat tersebut diberikan warna khusus sehingga siswa dapat dengan mudah mengingat

hukum nun sukun dan tanwin dalam kalimat dan melatih pelafalan bersama dengan teman sekelompok dalam model pembelajaran kooperatif STAD.

Model pembelajaran kooperatif STAD adalah model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar secara kelompok dan adanya pemberian penghargaan. Model Pembelajaran STAD dikembangkan oleh Slavin dkk. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif (Slavin, 2008). Menurut Slavin, model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Hamzah (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami suatu materi pelajaran. Menurut Irwanti (2017) Model pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) tepat untuk dilaksanakan oleh

beberapa guru yang baru saja menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini, guru membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan efektif. Menurut Isjoni (2012) STAD sangat sesuai untuk mengajarkan bahan ajar yang tujuannya didefinisikan secara jelas, misalnya perhitungan dan aplikasi matematika, penggunaan bahasa, geografi, dan keterampilan menggunakan peta. Menurut Mohamad Nur (2008), pada model kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan dalam tim dengan anggota 4 siswa pada setiap tim. Tim dibentuk secara heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Sedangkan menurut Nur Citra Utomo dan C. Novi Primiani (2016), "STAD didesain untuk memotivasi siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru". Sementara Trianto (2007) mengemukakan pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang

siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Lebih jauh Trianto juga menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif STAD merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional, yaitu adanya penyajian informasi atau materi pelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, disimpulkan pengertian model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok yang heterogen (tingkat prestasi, jenis kelamin, budaya, dan suku) yang terdiri dari 4-5 siswa. Kegiatan pembelajarannya diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Ciri terpenting dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah kerja tim. Sintakmatik model pembelajaran kooperatif STAD menurut Ibrahim (2000), terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam

pembelajaran dengan menggunakan model cooperative tipe STAD, yaitu disajikan pada tabel:

Tabel 1. Sintaks Model Kooperatif STAD

Fase - Fase	Perilaku Guru
Fase1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
Fase2: Menyajikan atau menyampaikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase3: Mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase4: Membimbing kelompok-kelompok belajar dan bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas.
Fase 5 : Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari

Fase - Fase	Perilaku Guru
	atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Beberapa hasil penelitian memberikan hasil yang positif dalam penggunaan model kooperatif STAD diantaranya Fitri (2019), Fatkhurrohman (2016), Abidin (2019), Yulianingsih (2019), dan Adrian, dkk. (2018).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan alat peraga *Al-Qur'an* untuk meningkatkan penguasaan tajwid hukum nun sukun dan tanwin siswa SD. Efektivitas model pembelajaran dianalisis berdasarkan peningkatan nilai uji kompetensi pembacaan teks Alquran yang memuat beberapa tajwid hukum nun sukun dan tanwin.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* dengan sampel yang diambil secara acak (*random sampling*)

kelas IV beberapa sekolah dasar di Kota Mojokerto (Sugiyono, 2015). Siswa diberikan *pretest* berupa uji kompetensi penguasaan tajwid yang terdiri dari 10 baris cuplikan bacaan *Al-Qur'an* yang telah disiapkan peneliti. Cuplikan bacaan *Al-Qur'an* tersebut mengandung hukum nun sukun dan tanwin. Setelah dilakukan *pretest*, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbantuan alat peraga *Al-Qur'an* yang telah diciptakan oleh peneliti. Pembelajaran berlangsung selama dua kali tatap muka. Pada akhir proses pembelajaran tatap muka kedua, siswa diberikan *posttest* uji kompetensi penguasaan tajwid seperti yang diberikan saat *pretest* tetapi dengan konten bacaan yang berbeda namun tipe sama yaitu mengandung hukum bacaan nun sukun dan tanwin.

Analisis data dilakukan dengan tabulasi nilai *pretest* dan *posttest*, analisis N-gain berdasarkan kriteria yang dinyatakan oleh Hake (1999), uji normalitas data dilakukan untuk melihat normalitas data yang dianalisis yaitu diambil pada hasil *pretest*, dan uji-t pada hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui adanya perbedaan yang

signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Data *pretest* tersebut diuji kenormalannya. Uji statistik yang digunakan adalah uji Saphiro-Wilk dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (2-tailed). Bentuk hipotesis untuk uji normalitas menurut Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$, artinya sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$, artinya sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian hipotesis untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-value* (dalam program SPSS 16 digunakan istilah *Significance* atau "*Sig*") adalah sebagai berikut:

Jika $P\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $P\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sedangkan Uji-t berpasangan digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sampel dengan subjek yang sama, namun

mengalami perlakuan yang berbeda. Tujuan dilakukannya uji t untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kompetensi penguasaan tajwid siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan alat peraga *Al-Qur'an*. Uji t berpasangan yang dilakukan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (2-tailed). Bentuk hipotesis untuk uji t berpasangan sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Kriteria pengujian hipotesis untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-value* (dalam program SPSS 16 digunakan istilah *Significance* atau "*Sig*") menurut Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas IV SDN Meri I

#	Pre	Post	post - pre	max-pre	N-gain	Kriteria
1	20	80	60	80	0.75	Tinggi
2	30	70	40	70	0.57	Sedang
3	20	70	50	80	0.63	Sedang
4	10	50	40	90	0.44	Sedang

Jika *P-value* < α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika *P-value* > α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk analisis dengan tabulasi dan *n-gain* dilakukan dengan bantuan *ms.excel* sedangkan analisis uji normalitas dan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0. berikut ini kriteria pengujian kategori *N-gain* menurut Hake (1999) dinyatakan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria *Normalized Gain*

Skor <i>N-Gain</i>	Kriteria <i>Normalized Gain</i>
$N-Gain > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N-Gain \leq 0,70$	Sedang
$N-Gain < 0,30$	Rendah

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* di salah satu sekolah sampel dinyatakan dalam data tabel 3.

#	Pre	Post	post - pre	max-pre	N-gain	Kriteria
5	30	90	60	70	0.86	Tinggi
6	30	90	60	70	0.86	Tinggi
7	20	70	50	80	0.63	Sedang
8	40	90	50	60	0.83	Tinggi
9	30	80	50	70	0.71	Tinggi
10	60	100	40	40	1.00	Tinggi
11	40	80	40	60	0.67	Sedang
12	30	70	40	70	0.57	Sedang

#	Pre	Post	post - pre	max-pre	N-gain	Kriteria
13	20	60	40	80	0.50	Sedang
14	10	60	50	90	0.56	Sedang
15	50	100	50	50	1.00	Tinggi
16	40	80	40	60	0.67	Sedang
17	50	90	40	50	0.80	Tinggi
18	40	90	50	60	0.83	Tinggi
19	30	80	50	70	0.71	Tinggi
20	20	60	40	90	0.44	Sedang
					0.70	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 terlihat kolom ke-2 dan ke-3 adalah nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan peneliti terhadap kelas sampel SDN Meri I Mojokerto.

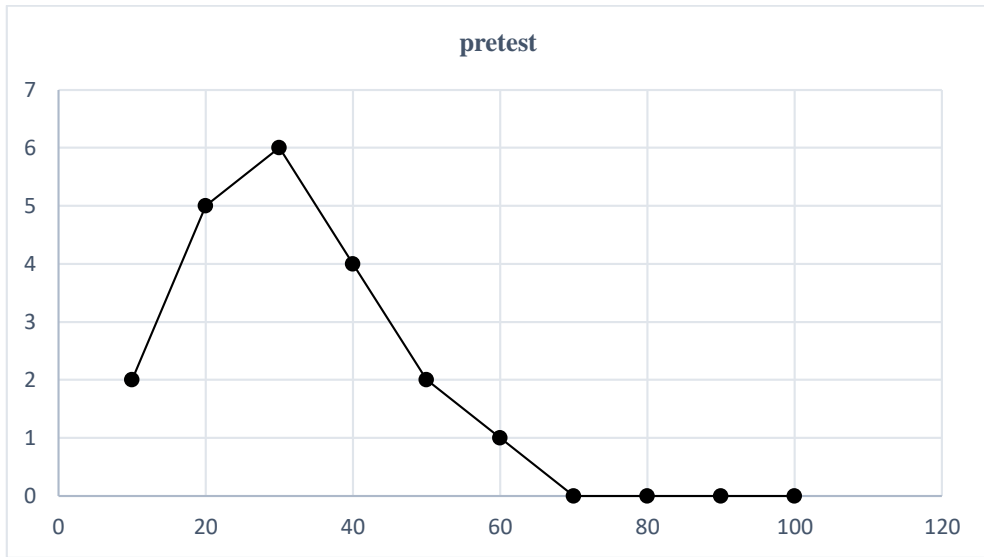
Sedangkan kolom ke-4 menunjukkan hasil *posttest* dikurangkan dengan hasil *pretest*, kolom ini dipersiapkan untuk menghitung keadaan N-gain yang terjadi pada tiap sampel. Sedangkan kolom ke-6 adalah hasil perhitungan N-gain peningkatan nilai yang didapatkan. Adapun kriteria penentuan nilai N-gain berdasarkan Hake (1999) sesuai dengan Tabel 2. Berdasarkan Tabel 3 baris terakhir terlihat bahwa rata-rata nilai N-gain adalah 0,70 dengan kriteria Tinggi. Adapun distribusi frekuensi nilai

pretest dan *posttest* dapat dituliskan dalam tabel 4.

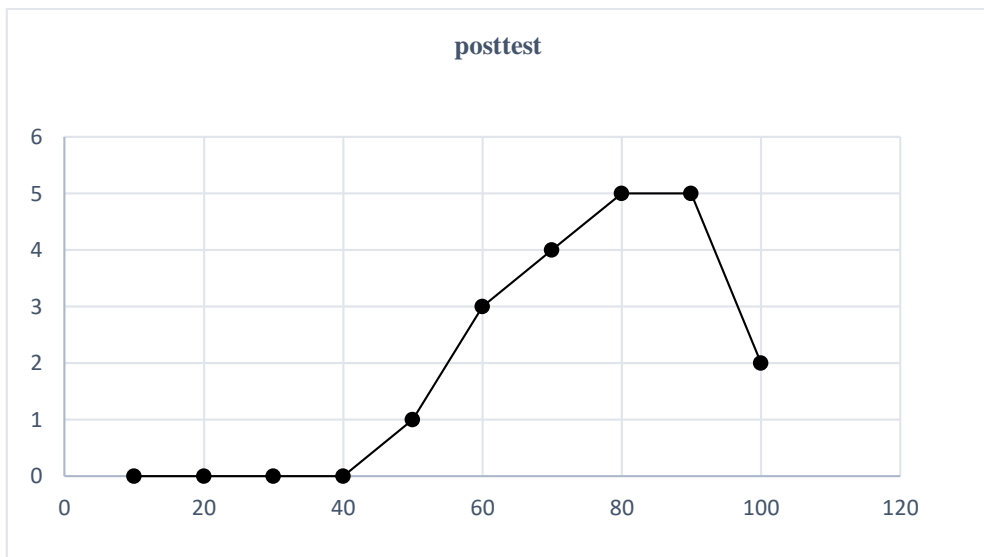
Tabel 4. distribusi frekuensi nilai *pretest* dan *posttest*

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Nilai	F	Nilai	F
10	2	10	0
20	5	20	0
30	6	30	0
40	4	40	0
50	2	50	1
60	1	60	3
70	0	70	4
80	0	80	5
90	0	90	5
100	0	100	2

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa distribusi nilai *pretest* tersebar pada kisaran nilai 10 hingga 60, sedangkan pada nilai *posttest* terdistribusi pada kisaran nilai 50 hingga 100. Selanjutnya untuk melihat dan menganalisis apakah sampel berdistribusi normal dilakukan uji normalitas pada data *pretest*. Sebaran nilai ini dapat dinyatakan dalam bentuk grafik pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Grafik plot nilai *pretest*



Gambar 2. Grafik plot nilai *posttest*

Berikut ini data *pretest* yang telah diuji normalitas dengan bantuan SPSS 16.0.

Tabel 5. *Tests of Normality*

Pretest	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	.180	20	.089	.943	20	.270

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan bahwa taraf signifikan dalam uji tersebut adalah 0,270 artinya lebih dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga berdasarkan uji normalitas dengan SPSS 16.0 disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Selanjutnya setelah dinyatakan bahwa sampel berdistribusi normal maka dilakukan

uji-t berpasangan untuk mengetahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah siswa diberikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD berbantuan alat peraga *Al-Quran*. Berikut ini Tabel 6 menyatakan hasil uji-t berpasangan *pretest* dan *posttest* dengan bantuan SPSS 16.0.

Tabel 6. Uji-t Berpasangan (*Paired Samples Test*)

	Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence			
					Std.	Interval of the		
							Error	Difference
Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper				
Pair 1 pretest - posttest	-47.000	7.327	1.638	-50.429	-43.571	-28.687	19	.000

Berdasarkan uji-t berpasangan SPSS 16.0 pada Tabel 6, terlihat bahwa $P\text{ value} < \alpha$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa data penelitian yang digunakan dalam penelitian efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD

berbantuan alat peraga *Al-Quran* untuk meningkatkan penguasaan tajwid hukum nun sukun dan tanwin berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji-t berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hasil ini diperkuat dengan analisis N-gain didapatkan rata-rata N-gain bernilai 0,70 dengan kriteria "Tinggi", artinya model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan alat peraga *Al-Quran*

mampu meningkatkan kemampuan penguasaan tajwid hukum nun sukun dan tanwin siswa kelas IV SD. Berdasarkan beberapa temuan dan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan alat peraga *Al-Quran* efektif digunakan untuk meningkatkan penguasaan tajwid hukum nun sukun dan tanwin

Daftar Pustaka

- Abidin, Muhammad. (2019). Penerapan Pembelajaran Model STAD (Student Team Achievement Devision) Dengan Variasi Kuis untuk meningkatkan Prestasi belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX (Sembilan) A MTs Negeri Kota Sorong Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*. 7. 55-68. 10.36232/pendidikan.v7i1.210.
- Adrian, Yudha & Erliani, Sa'adah. (2018). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN DAYA RETENSI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. 4. 1. 10.31602/muallimuna.v4i1.1408.
- Candra, Bach. Yunof. 2018. *Problematika Pendidikan Agama Islam. ISTIGHNA, Vol. 1, No 1, Januari 2018 P-ISSN 1979-2824.*
- Fatkhurrohman, Mukhammad. (2016). Efektivitas Pembelajaran IPA Dengan Model Integrasi Pembelajaran Kooperatif STAD dan Peta Konsep. *PANCASAKTI SCIENCE EDUCATION JOURNAL*. 1. 10.24905/psej.v1i1.490.
- Fitri, Fakihatul. (2019). *Membangun Kemandirian Belajar Siswa Dengan Metode Kooperatif STAD*. 10.31227/osf.io/u37yr.

- Hamzah, A. dan Muhlisrarini. 2009. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hake, RR. (1999). *American Educational Research Association's Division, Measurement Research Methodology Analyzing Change/Gain Scores*. USA: Woodland Hills.
- Hasan, Rashidah & Nik Yaacob, Nik Rosila & Yahaya, Wan. (2016). Kaedah Pembelajaran Serentak dalam Meningkatkan Pencapaian Kelancaran Bacaan, Fasohah dan Hukum Tajwid Murid Sekolah Rendah.
- Irwanti, F. dan Kusmanto, B. 2017. *Efektivitas STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII*. UNION: Jurnal Pendidikan Matematik, Vol 5 No 3, November 2017
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung :Alfabeta
- Jakarta, Vadlya & Purwokerto, Hidayat & Purwokerto, Wati. (2018). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android. *Evolusi:Jurnal Sains dan Manajemen*. 6. 10.31294/evolusi.v6i1.3586.
- Jannah, Raudlatul. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam, *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 1 (1). 47-58.doi:10.21070/madrosatuna.v1i1.1211
- Nadhifah, Ifadatun. (2016). *Hubungan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal Alquran santri putri di pondok pesantren modern Alquran Buaran Pekalongan*. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo.
- Nata, Abuddin. (2015). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. <https://www.researchgate.net/publication/296443701>
- Nur, Mohammad. (2008). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA
- Nur Citra Utomo dan C. Novi Primiani (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Diakses tanggal 10 November 2019 dari <https://modelpembelajaran1.wordpress.com/2016/02/20/model-pembelajaran-stad/>
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiana, Aset. 2019. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTS Nurul*

- Ummah Yogyakarta. JPAI UINSUKA.DOI: 10.14421/jpai.2019.161-02
- Sabilan, Sapie & Aris, Zarina & Mohni, Siti. (2017). Penilaian Terhadap Aspek Konteks dan Input Berkaitan Tahap Penguasaan Hukum Tajwid Alif Lam Qamariah dan Alif Lam Syamsiyah Di Sekolah Kebangsaan Rembang Panas, Negeri Sembilan.
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Yulianingsih, I. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Kebugaran Jasmani Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 2. 10.23887/jippg.v2i2.19189.

